Volume 2 Issue 1 (2026) Pages 1-7
Jurnal Pengabdian Cendekia
E-ISSN: 3089-6312
Licence Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 (CC BY-SA 4.0)

Cari Sukur (Cegah Anemia Remaja Putri dengan Susu Kurma) Untuk Mencegah Stunting Sedari Dini pada Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Giri Mulia

Isni Renuati[1]✉, Susanti Suhartati[2], Nita Hestiyana[3]
[1,2,3]Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia
DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i1.34

Abstrak
Salah satu kelompok umur yang rentan mengalami anemia adalah remaja. Kondisi anemia saat remaja dapat meningkatkan resiko menderita anemia saat hamil. Apabila kondisi ini tidak ditangani dengan baik akan berisiko terjadinya pendarahan saat persalinan, bayi berat badan lahir rendah, dan akhirnya melahirkan bayi stunting. Program intervensi dilakukan dengan edukasi dan terapi non farmakologi yaitu pemberian susu kurma. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dan memberikan solusi alternatif pencegahan anemia remaja sehingga dapat mencegah *stunting* sedari dini. Pengetahuan remaja putri diukur dengan menggunakan instrumen kuesioner pengetahuan pada *pretest-posttest.* Sasaran kegiatan ini adalah siswi kelas X SMPN 1 Kuranji di Desa Giri Mulia dengan jumlah 41 remaja putri. Hasil *pretest* menunjukkan 31,7% pengetahuan baik dan 68,3% pengetahuan kurang. Sedangkan *posttest* 82,9% pengetahuan baik dan 17,1% pengetahuan kurang. Edukasi memiliki pengaruh kepada pengetahuan remaja dan pemberian susu kurma merupakan salah satu suplemen yang dapat menjadi terapi pelengkap pada pencegahan anemia.

Kata Kunci: Susu Kurma; Remaja; Anemia

Abstract
Adolescents are a group that is susceptible to anemia. Anemia during adolescence can increase the risk of anemia during pregnancy. If this condition is not treated properly, it will give rise to bleeding during childbirth, low birth weight babies, and eventually give birth to stunted babies. The intervention program is carried out with education and non-pharmacological therapy date milk. This activity aims to increase adolescent knowledge and provide alternative solutions for preventing adolescent anemia so that stunting can be prevented early on. The knowledge of adolescent girls was measured using a knowledge questionnaire instrument in the pretest-posttest. The target of this activity was 41 female adolescents in ten grade of SMPN 1 Kuranji in Giri Mulia. The pretest results showed that 31.7% had good knowledge and 68.3% had poor knowledge. The posttest showed that 82.9% had good knowledge and 17.1% had poor knowledge. Education has an influence on adolescent knowledge, and providing date milk is one of the supplements that can be a complementary therapy in preventing anemia.

Keywords: Dates Milk; Adolescence; Anemia

Copyright (c) 2025 Isni Renuati, Susanti Suhartati, Nita Hestiyana

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i1.34
✉ Corresponding author :
Email Address : isnirenoati.btl@gmail.com
Received 30-05-2025, Accepted 02-09-2025, Published 02-09-2025

Pendahuluan

Pertumbuhan merupakan indikator kesehatan anak, status gizi, dan latar belakang genetik. Pengukuran antropometri yang akurat dan berkelanjutan sangat penting untuk evaluasi klinik pertumbuhan anak, dan kecepatan pertumbuhan tinggi badan (TB) anak pada masa remaja, dapat dibandingkan tinggi badan anak dengan tinggi badan orang tuanya atau digunakan baku/ stantar tertentu yang di berlaku di populasi. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah 5 tahun), akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya (Mahmudah, 2020).

Stunting tidak terjadi begitu saja, tetapi dimulai dari prakonsepsi ketika seorang remaja menjadi ibu yang kurang gizi dan anemia. Kesehatan reproduksi remaja meliputi kesehatan fisik, mental dan kesejahteraan sosial secara utuh pada semua hal yang berhubungan dengan sistem dan fungsi, serta proses reproduksi dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan.

Usia remaja menurut WHO dimulai usia 12-24 tahun. Salah satu kelompok umur yang rentan mengalami anemia adalah remaja dengan prevelensi anemia dinegara berkembang adalah 27% dan 6% di negara maju. Masalah gizi yang terjadi pada remaja antara lain anemia dan kurang energi kronis dan pertumbuhan yang terhambat pada remaja putri sehingga mengakibatkan ukuran panggul kurang dari normal/sempit dan risiko untuk melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) dikemudian hari. Kesehatan reproduksi memiliki ruang lingkup yaitu salah satunya kesehatan ibu dan bayi baru lahir yang mana faktor determinan terjadinya stunting antara lain adalah faktor ibu, asupan nutrisi, penyakit/infeksi (diare, kecacingan, haemoglobin, gangguan hormone pertumbuhan, dan BBLR), pola asuh dan sanitasi. Golbal Nutrition Report menyatakan Indonesia adalah negara ke -5 di dunia dengan jumlah sekitar 9 juta tertinggi mengalami stunting dengan prevelensi 37%. Stunting atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia dibawah lima tahun akibat kekuarangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1000 hari pertama kehidupan (Ulfah & Aulia, 2023).

Masa remaja membutuhkan zat besi yang cukup untuk mengimbangi peningkatan kebutuhan zat gizi diakibatkan oleh *growth spurt*. Zat besi berpengaruh pada kadar Hb remaja putri yang sedang dalam pertumbuhan, karena peningkatan kebutuhan zat besi pada remaja putri diakibatkan oleh menstruasi. Darah yang keluar saat menstruasi harus diganti dengan pembentukan atau produksi sel darah merah (Haemoglobin) dengan meningkatkan asupan zat besi sebagai salah satu komponen utamanya. Kadar Hb yang rendah dapat mempengaruhi tingkat perkembangan kognitif remaja. Perkembangan kognitif yang terhambat merupakan salah satu dampak jangka pendek dari stunting. Dampak dari rendahnya status besi (Fe) dapat menghambat pertumbuhan remaja putri (Theresia Anita Pramesti et al., 2022).

Anemia defisiensi besi merupakan tipe anemia yang kerap ditemui pada remaja putri. Hal ini dikarenakan belum terpenuhinya zat gizi makro akibat asupan makanan yang tidak seimbang, penyakit yang diderita, dan siklus menstruasi yang dialami. Siklus menstruasi yang dialami oleh remaja perempuan mengakibatkan kebutuhan zat besi lebih banyak 3 kali lipat dibanding remaja laki-laki. Akibatnya, remaja wanita membutuhkan asupan zat besi (Fe) yang cukup dari makanan yang mereka konsumsi setiap hari (Wayan Dewi Tarini et al., 2020). penyebab meningkatnya anemia.

Pola makan remaja putri merupakan salah satu penyebab terjadinya defisiensi asupan Fe, dikarenakan remaja putri cenderung ingin menjaga bentuk badan, sehingga membatasi konsumsi makanan yang menyebabkan kurangnya asupan zat gizi. Selain itu kebiasaan minum teh atau kopi, kurangnya asupan makanan bergizi, konsumsi junk food, rendahnya pengetahuan tentang anemia, serta ketidakpatuhan konsumsi Tablet Tambah

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.34
Darah dikarenakan beberapa remaja putri mengeluh adanya efek samping yang ditimbulkan akibat mengkonsumsinya (Indira & Aisah, 2024). Asupan makanan yang kurang dapat menyebabkan cadangan besi dalam tubuh tidak seimbang dengan kebutuhan zat besi untuk proses sintesis pembentukan hemoglobin (Hb). Akibat dari hal tersebut yang terjadi dalam jangka waktu lama akan menyebabkan kadar Hb terus berkurang dan menimbulkan masalah gizi lain, contohnya anemia gizi besi dan stunting (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan indikator TB/U, prevalensi pendek (stunting) secara nasional pada tahun 2023 adalah sebesar 7,1% dimana terjadi penurunan dibandingkan pada tahun 2022 (8,4%) dan 2021 (9,5%). Pada kalimantan selatan didapatkan 8 prevalensi (stunting) pada tahun 2023 sebanyak (8,7%) dimana terjadi penurunan dibandingkan pada tahun 2022 (9,3%) dan 2021 sebanyak (10,4%).

Kondisi anemia yang dialami saat remaja dapat meningkatkan resiko menderita anemia saat hamil. Kondisi ini akan semakin buruk karena pada saat seorang perempuan hamil, maka tubuhnya membutuhkan lebih banyak asupan gizi. Apabila kondisi ini tidak ditangani dengan baik akan berisiko terjadinya pendarahan saat persalinan, bayi berat badan lahir rendah, dan akhirnya melahirkan bayi stunting (Kemenkopmk, 2022).

Hasil studi kasus yang dilakukan oleh Indira dan Aisah (2024) pada ketiga subyek studi dengan anemia yang diberikan terapi sari kurma selama 12 hari sebanyak 2x15 ml/hari setelah makan pagi dan makan malam terjadi peningkatan kadar hemoglobin, sebelum dilakukan terapi hasil nilai kadar hemoglobin rata-rata 10.03 g/dL dan setelah diberikan sari kurma kadar hemoglobin meningkat dengan nilai rata-rata 15.73 g/dL. Terapi pemberian sari kurma merupakan salah satu suplemen yang dapat menjadi terapi pelengkap pada penderita anemia.

Sejalan dengan studi kasus sebelumnya menurut Rohmah (2024) perpaduan antara dua bahan makanan sumber zat besi jika dimasak dengan cara dan komposisi yang tepat tentu akan menghasilkan olahan yang dapat diterima oleh Masyarakat. Susu kedelai kurma merupakan alternatif yang dapat dipilih bukan hanya oleh ibu hamil namun juga remaja putri dan seluruh Masyarakat yang membutuhkan asupan zat besi dengan rasa yang enak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat berupa Kegiatan CARI SUKUR (Cegah Anemia Remaja Putri dengan Susu Kurma) Untuk Mencegah Stunting Sedari Dini Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Giri Mulia.

Metodologi

Kegiatan Midwifery Project ini berupa bentuk pengabdian Masyarakat dalam membantu permasalahan tentang mencegah anemia pada remaja putri sebagai upaya pencegahan stunting sedari dini. Bentuk pengabdian masyarakat ini adalah edukasi dan pemberian susu kurma pada remaja putri. Kegiatan dilaksanakan di SMPN 1 Kuranji di Desa Giri Mulia pada Januari-Februari 2025. Peserta pada kegiatan ini adalah Remaja Putri yang merupakan siswi kelas X di SMPN 1 Kuranji di Desa Giri Mulia sebanyak 41 orang.

Tahapan aktivitas dijelaskan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan pembimbing klinik, bidan koordinator, bidan penanggung jawab desa, pengelola program gizi, dan TOMA dalam menentukan permasalah yang ada di wilayah tersebut.
2. Konsultasi dengan Preseptor Pendidikan untuk rencana kegiatan.
3. Penulis menyusun rencana pelaksanaan kegiatan pemberian susu kurma pada remaja putri.
4. Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan yaitu pada hari sabtu tanggal 1 Februari 2025.
5. Meminta ijin kepada pihak sekolah untuk tempat pelaksanaan kegiatan.
6. Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan yaitu leaflet, dan susu kurma.
7. Melakukan *pre-test* sederhana tentang materi yang akan disampikan.

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i1.34

8. Melaksanakan kegiatan penyuluhan, diskusi, tanya jawab, dan pembagian susu kurma pada remaja putri.
9. Melakukan *post-test* sederhana tentang materi yang akan disampikan.
10. Melakukan evaluasi kegiatan.
11. Pembuatan laporan akhir.

Hasil dan Pembahasan

Stunting masih menjadi permasalahan yang harus dituntaskan saat ini. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi peningkatan angka penderita stunting pada semua tingkatan termasuk pada masyarakat pedesaan. Salah satu faktor yang berpotensi menimbulkan stunting adalah anemia. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada remaja sebesar 32%, artinya 1 dari 3 remaja menderita anemia. Begitu pula dengan data stunting, berdasarkan hasil SSGI [2021] angka stunting secara nasional mengalami penurunan sebesar 1,6% per tahun. Tahun 2019 angka stunting berada pada 27.7% menjadi 24,4% di tahun 2021 (Rasdianah et al., 2023). Beberapa masalah gizi yang terjadi pada remaja antara lain anemia dan kurang energi kronis dan pertumbuhan yang terhambat pada remaja putri dapat mengakibatkan panggul sempit dan risiko untuk melahirkan bayi berat lahir rendah (BBLR) di kemudian hari (Siahaya & Tahapary, 2024).

Pelaksanaan kegiatan CARI SUKUR berupa penyuluhan dan edukasi tentang anemia secara umum dan pemberian minuman susu kurma sebagai upaya pencegahan dini timbulnya stunting bagi remaja putri SMPN 1 Kuranji di Desa Giri Mulia. Kegiatan ini didukung oleh pemerintah desa Giri Mulia dan Puskesmas Giri Mulia. Penyuluhan ini bertujuan untuk menyadarkan masyarakat khususnya remaja putri sebagai upaya meningkatkan kesadaran remaja putri untuk menjaga kesehatan salah satunya dengan cara meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe sebagai upaya pencegahan anemia dan stunting khususnya di desa Giri Mulia.

Penyuluhan diawali dengan pembukaan, *Pre-test* dengan mengisi kuesioner pengetahuan, penyampaian materi, sesi tanya jawab, kemudian dilanjutkan *Post-test* dengan mengisi kuesioner pengetahuan, pembegian susu kurma, dan diakhiri dengan penutup.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Siswa Remaja Putri Tentang Anemia dan Manfaat Susu Kurma

Tingkat Pengetahuan	Sebelum (n=41)		Sesudah (n=41)	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Baik	13	31,7%	34	82,9%
Kurang	28	68,3%	7	17,1%

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan siswa remaja putri tentang anemia diketahui sebanyak 13 dari 41 siswa remaja putri (31,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang anemia serta manfaat susu kurma, sedangkan 28 dari 41 siswa remaja putri (68,3%) memiliki tingkat pengetahuan kurang sebelum edukasi dilakukan. Setelah dilakukan edukasi 34 dari 41 siswa remaja putri (82,9%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang anemia serta manfaat susu kurma, dan 7 dari 41 siswa remaja putri (17,1%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.34

Grafik 1. Tingkat Pengetahuan Siswa Remaja Putri Tentang Anemia dan Manfaat Susu Kurma

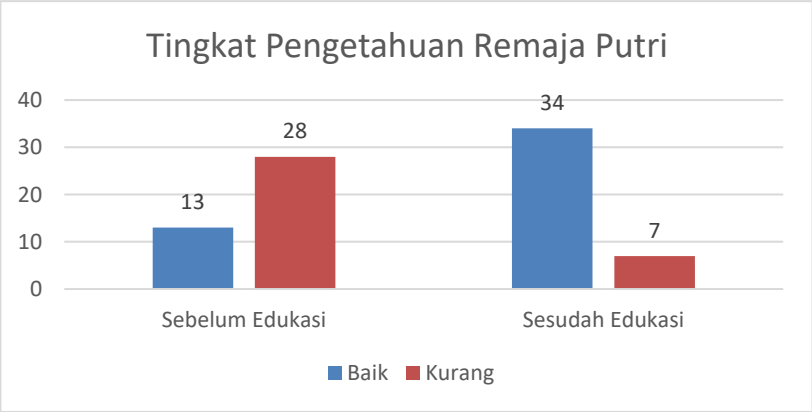

Berdasarkan hasil *pre-test* pada siswa remaja putri SMPN 1 Kuranji di Desa Giri Mulia, diketahui sebanyak 13 dari 41 siswa remaja putri (31,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang anemia serta manfaat susu kurma, sedangkan 28 dari 41 siswa remaja putri (68,3%) memiliki tingkat pengetahuan kurang sebelum edukasi dilakukan. Hal ini dikarena sebagian besar siswa remaja putri belum mendapatkan informasi yang cukup tentang anemia, dampak anemia, dan cara mencegahnya. Siswa remaja putri juga belum mengetahui manfaat susu kurma untuk mencegah anemia sebagai upaya dalam pencegahan sejak dini stunting. Setelah dilakukan edukasi tentang anemia serta manfaat susu kurma sebanyak 34 dari 41 siswa remaja putri (82,9%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dan 7 dari 41 siswa remaja putri (17,1%). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuann siswa remaja putri tentang anemia serta manfaat susu kurma sebesar 51,2%.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Rasdianah et al., 2023) yang menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan diketahui sebanyak 34 siswa remaja putri (70,83%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang anemia dan stunting dan sebanyak 14 siswa remaja putri memiliki pengetahuan kurang (29.17%) sebelum penyuluhan dilakukan dan meningkat menjadi 100 persen yang memiliki pengetahuan baik setelah pemberian edukasi dilakukan. Menurut Yasira Rusdi & Auliya Rahmy, (2021) terdapat perbedaan skor pengetahuan yang signifikan pada remaja yang mendapat edukasi yang dapat membentuk sikap dan perilaku hidup sehat yang memperhatikan pola hidup sehari-hari serta faktor risiko yang mempengaruhinya.Peran media edukasi yang diberikan secara terencana dan menggunakan media buku saku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI Esklusif. Sehingga yang pada dasanya tujuan melakukan edukasi untuk mengubah pemahaman individu, kelompok dan masyarakat di bidang kesehatan agar menjadikan kesehatan sebagai sesuatu yangbernilai, mandiri, dalam mencapai tujuan hidup sehat biasa dikatakan edukasi salah satuyang paling cocok dalam mengubah perilaku masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan informasi mengenai anemia dan memberikan susu kurma untuk mencegah mencegah sejak dini stunting. Sebagai bukti empiris manfaat dari daging buah kurma mempunyai banyak kegunaan pada saat mengkonsumsi baik itu daging buah kurma maupun hasil olahan buah kurma itu sendiri seperti susu kurma diantaranya bebas dari masalah konstipasi, gangguan pencernaan, masalah jantung, anemia, disfungsi seksual, diare, kanker abdomen, dan kondisi-kondisi lain. Kurma juga sangatlah baik untuk menaikkan berat badan. Kurma kaya akan vitamin, mineral, dan serat. Serangkaian uji ilmiah untuk memperoleh manfaat susu kurma terhadap tubuh telah dilakukan, berikut adalah manfaat susu kurma sebagai sumber tenaga apabila mengkonsumsi susu kurma ini, merawat kesehatan tulang dan gigi, melawan kolesterol jahat,

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i1.34

mengatasi masalah pencernaan, merawat rambut, menjaga kesehatan mata, kesehatan kulit, menghindari anemia, mencegah kanker, menaikkan berat badan dan juga menutrisi bagi ibu-ibu hamil dan menyusui (Feblidiyanti et al., 2022).

Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan dan Pemberian Susu Kurma

Gambar 2. Susu Kurma

Hasil Luaran yang dicapai pada kegiatan pengabdian masyarakat berupa Kegiatan CARI SUKUR (Cegah Anemia Remaja Putri dengan Susu Kurma) Untuk Mencegah Stunting Sedari Dini Pada Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Giri Mulia, yaitu:

1. Remaja putri mengetahui dan memahami pengertian anemia, dampak anemia, dan cara mencegah anemia.
2. Remaja putri dapat lebih waspada terhadap penyakit anemia yang dapat dialami dirinya sendiri.
3. Remaja putri mampu mencegah maupun mengatasi anemia secara mandiri.
4. Susu kurma dapat menjadi alternatif yang disukai remaja untuk memenuhi kebutuhan zat besi sebagai upaya pencegahan anemia.
5. Publikasi artikel tentang pemberian susu kurma pada remaja putri sebagai upaya pencegahan stunting sedari dini.

Simpulan

Telah dilaksanakan pengabdian masyarakat dengan Kegiatan CARI SUKUR (Cegah Anemia Remaja Putri dengan Susu Kurma) Untuk Mencegah Stunting Sedari Dini Pada

DOI: https://doi.org/10.71417/jpc.v2i2.34

Remaja Di Wilayah Kerja Puskesmas Giri Mulia. Kegiatan edukasi ini memiliki pengaruh kepada peningkatan pengetahuan remaja putri tentang anemia dan manfaat meminum susu kurma sebagai salah satu suplemen yang dapat menjadi terapi pelengkap pada pencegahan anemia.

Keterbatasan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kurangnya waktu pelaksanaan sehingga tidak bisa dilakukan evaluasi terhadap peningkatan haemoglobin setelah diberikan susu kurma. Diharapkan dengan edukasi dan pemberian terapi komplementer tersebut dapat meningkatkan kadar hemobglobin remaja putri agar dapat mencegah terjadinya anemia, hal ini juga sebagai upaya pencegahan *stunting* sedari dini yaitu sejak usia remaja.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada preseptor pendidikan, pembimbing klinik, bidan koordinator, bidan penanggung jawab desa, pengelola program gizi, TOMA, guru-guru, dan siswa remaja putri SMPN 1 Kuranji di Desa Giri Mulia yang telah berkontribusi dan berpartisipasi.

Daftar Pustaka

Feblidiyanti, N., Nurrokhman, A., & Wisnianingsih, N. (2022). Pelatihan Pembuatan Minuman Susu Kurma Salah Satu Penambah Imun Booster Kepada Warga Rt.02/Rw.06 Perumahan Taman sari Bukit Damai Kelurahan Padurenan Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor. *Adibrata Jurnal*, *2*(2), 8–5.

Indira, E., & Aisah, S. (2024). Pemberian Sari Kurma Untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Dengan Anemia. *Holistic Nursing Care Approach*, *4*(1), 18. https://doi.org/10.26714/hnca.v4i1.13104

Kemenkes. (2020). *Pedoman Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Bagi Remaja Putri*. Kementerian Kesehatan RI.

Kemenkopmk. (2022). *Remaja Bebas Anemia dan Stunting Kunci Masa Depan*. s.n.

Mahmudah, U. (2020). *Modul Pelatihan Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita Melalui Pendidik PAUD*.

Rasdianah, N., Nur, M., Yusuf, S., & Tandiabang, P. A. (2023). Edukasi Anemia bagi Remaja Putri sebagai upaya Pencegahan Dini Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society*, *2*(2), 97–102. https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/Jpmf,

Rohmah, H. N. F. (2024). Pelatihan Pembuatan Susu Kedelai Kurma Pada Kader Kesehatan Di Desa Bantarjaya. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 884–891.

Siahaya, A., & Tahapary, W. (2024). Pentingnya Konsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) dan Pelatihan Gizi Seimbang Pada Remaja Putri Untuk Pencegahan Stunting Sejak Dini. *Karya Kesehatan Siwalima*, *3*(1), 8–15. https://doi.org/10.54639/kks.v3i1.1173

Theresia Anita Pramesti, O., Wayan Trisnadewi, N., Lisnawati, K., Idayani, S., & Gusti Putu Agus Ferry Sutrisna Putra, I. (2022). Giat Program "CERIA" (Cegah Anemia Remaja Indonesia) Sebagai Langkah Pemutusan Rantai Kejadian Stunting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(5), 4851–4858. http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI

Ulfah, O. B., & Aulia, F. (2023). Pengaruh Edukasi Media Booklet Tablet Fe Pada Remaja Putri Sebagai Upaya Mencegah Stunting. *Cetak) Journal of Innovation Research and Knowledge*, *3*(2).

Wayan Dewi Tarini, N., Sugandini, W., & Komang Sulyastini, N. (2020). Prevalence of Anemia and Stunting in Early Adolescent Girls. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, *394*, 397–402.

Yasira Rusdi, F., & Auliya Rahmy, H. (2021). *Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Instagram Terhadap Perubahan Perilaku Gizi Seimbang Untuk Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Sman 2 Padang*. *1*, 31–38. http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/